**HUBUNGAN BIMBINGAN KLINIK OLEH PEMBIMBING KLINIK AKADEMIK
DENGAN PRESTASI BELAJAR KLINIK MAHASISWA SEMESTER V
DIII KEPERAWATAN STIKES WIRA HUSADA
TAHUN AJARAN 2010/2011**

*Relationship Between Clinical Guidance By Academical Clinical Instructure With
Clinical Learning Performance Of Fifth Semester Diploma III Nursing Students
At School Of Health Sciences Wira Husada Yogyakarta
Academic Year 2010/2011*

Patria Asda

STIKES Wira Husada Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Clinical learning is a part of curriculum nursing education as sciences application in the real situation. In Diploma Nursing program school of health sciences wira husada Yogyakarta, ratio of Academic clinical instructure and nursing students is 1:19 that means inappropriate with national standard. Clinical learning performance of student can be influence by internal factors, eksternal factors dan learning approach factors, including clinical guidance by academic lecturer.

Objective: the study aimed to examine relationship between clinical guidance of academical clinical instructure with clinical learning performance of diploma III nursing students.

Method: It was an analytical study with cross sectional survey. the sampel of the research was consisting of 45 nursing students taken using purposive sampling. Data were obtained from questionnaire and documentation of students performance. Data analysis used univariable statistic (descriptive) and bivariable statistic (product moment).

Result: there was a positive significant relationship between clinical guidance of academical clinical instructure with clinical learning performance of 5th semester diploma III nursing students, School of health Sciences Wira Husada yogyakarta Academic year 2010/2011 ($r_{xy}=0,359$; $t_{hitung}=2,528$).

Keywords: *Clinical Guidance, clinical nursing learning, learning performance*

PENDAHULUAN

Program pendidikan Diploma III Keperawatan memiliki lama studi 6 semester dengan batas maksimal 10 semester. Kurikulum terdiri dari kurikulum inti sebesar 96 SKS dan kurikulum institusional 14-24 SKS. Kurikulum inti dalam pendidikan Diploma III Keperawatan terdiri dari teori 42 SKS (44%) serta praktikum dan klinik 56 SKS (56%). Oleh karena itu dalam pendidikan diploma III keperawatan mahasiswa lebih ditekankan pada praktek keterampilan baik di laboratorium maupun pada tatanan klinis¹

Pengalaman belajar klinik (Rumah sakit dan komunitas) merupakan bagian penting dalam program pendidikan mahasiswa keperawatan karena memberikan pengalaman yang kaya kepada mahasiswa dalam belajar bagaimana cara belajar yang sebenarnya. Dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari pembimbing klinik baik pembimbing dari rumah sakit (*Clinical Instructure/CI*) maupun pembimbing klinik dari institusi pendidikan². Sitorus³ menyatakan bahwa pembimbing klinik memfasilitasi proses belajar dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan asuhan keperawatan dibawah pengawasan pembimbing klinik dan secara bertahap menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa melalui proses belajar.

Prodi DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta menerapkan kurikulum nasional pendidikan DIII Keperawatan dimana mahasiswa lebih banyak praktek keterampilan dari pada teori di kelas. Praktek Klinik Keperawatan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan di laksanakan pada semester II, semester V dan semester VI.

Dalam setiap pelaksanaan praktek klinik keperawatan mahasiswa di damping oleh pembimbing klinik baik dari lahan praktek maupun dari akademik. Pusdiknakes⁴ menyatakan bahwa rasio pembimbing klinik terhadap mahasiswa adalah 1: 5 – 8 yang artinya 1(satu) orang pembimbing klinik membimbing 5 – 8 mahasiswa. Dari studi pendahuluan ditemukan bahwa rasio pembimbing klinik akademik Prodi DIII keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta terhadap mahasiswa adalah 1 : 19 yang artinya rasio ini belum sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Pusdiknakes. Pembimbing klinik akademik yang merupakan dosen di Prodi DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta memiliki beban kerja yang cukup tinggi karena selain membimbing mahasiswa di lahan praktek juga harus melakukan proses pembelajaran di kelas dan laboratorium. Pengalaman belajar klinik keperawatan, kepuasan mahasiswa akan tercapai jika pembimbing klinik memberikan informasi, stimulasi serta dapat menciptakan situasi belajar yang menarik. Kepuasan mahasiswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar sehingga meningkatkan kemampuan/kompetensi dan hasil pembelajaran yang dipelajari⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara Bimbingan klinik oleh pembimbing klinik akademik dengan prestasi belajar klinik pada mahasiswa Semester V DIII keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta T.A 2010/2011,

yang hasilnya akan bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan klinik kepada mahasiswa di lahan praktek yang dilaksanakan oleh pembimbing klinik akademik dan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas bimbingan kepada mahasiswa dalam praktek klinik keperawatan yang mendukung bagi prestasi belajar mahasiswa.

Praktek klinik keperawatan adalah suatu proses transformasi peserta didik untuk menjadi perawat profesional yang memberi kesempatan beradaptasi pada perannya sebagai perawat profesional yang di tatanan nyata pelayanan kesehatan klinik atau komunitas untuk melaksanakan asuhan keperawatan dengan benar, menerapkan proses keperawatan, menampilkan sikap atau tingkah laku dan keterampilan profesional⁶

Hal-hal yang harus dilakukan oleh pembimbing praktek klinik selama proses persiapan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran praktek yaitu 1) mensosialisasikan pedoman pembelajaran praktek kepada mahasiswa, 2) menjelaskan dan melaksanakan format-format dan proses penilaian serta target pencapaian kompetensi, 3) menjelaskan dan melaksanakan pembelajaran praktek meliputi: tujuan, jadwal, metode, mekanisme dan strategi pembelajaran praktek⁵

Bimbingan praktek lapangan adalah proses belajar mengajar di lahan praktek yang dipersiapkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan kesempatan mengembangkan kemampuan sesuai dengan perilaku yang diharapkan dalam pelaksanaan perawatan dibawah pengawasan praktik lapangan¹. Pelaksanaan bimbingan klinik meliputi Strategi dan metode bimbingan klinik, dimana strategi bimbingan

klinik terbagi menjadi *pre-conference*, *conference*, dan *post-conference*. Sedangkan metode bimbingan klinik antara lain metode diskusi/ konferensi, metode *Ronde* keperawatan, metode demonstrasi, metode *Beside Teaching* dan metode *Nursing Case Study*⁷.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru⁸. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dapat di klasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), Faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan sekitar peserta didik dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) dimana bimbingan klinik termasuk dalam faktor ini⁹

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Lokasi tempat penelitian ini adalah Program Studi DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2011 dengan 45 orang mahasiswa sebagai sampel yang telah ditetapkan dengan *purposive sampling*. Rancangan yang digunakan adalah rancangan potong lintang untuk menguji hubungan antar variabel. adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode survey (analitik kuantitatif). Alat yang digunakan adalah kuesioner yang diisi oleh responden untuk pengumpulan data pelaksanaan bimbingan klinik yang telah dilakukan oleh dosen prodi D-III Keperawatan.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah Bimbingan Klinik oleh pembimbing klinik akademik sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar klinik mahasiswa dalam praktek klinik keperawatan. Data di analisis dengan statistik deskriptif dan analisis bivariat dengan uji korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden penelitian

Lebih dari separuh responden adalah perempuan berjumlah 30 orang (66,7%) dan laki-laki 15 orang (33,3%). 60% responden (27 orang) berusia antara 18 – 22 Tahun dan 40% (18 orang) berusia 23 – 34 Tahun.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Bimbingan Klinik Oleh Pembimbing Klinik Akademik

Tabel 1. Pelaksanaan Bimbingan Klinik
Oleh Pembimbing Klinik Akademik

Rentang Nilai	Interpretasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
40 - 52	Kurang	7	15,6
53 - 65	Cukup	26	57,8
66 -78	Baik	12	26,6

Tabel 1 tersebut menyatakan bahwa menurut mahasiswa, secara keseluruhan dosen pembimbing dari akademik telah melaksanakan bimbingan klinik dalam kategori cukup. Hal ini ditandai dengan 26 orang responden (57,8%) yang memberikan skor dalam rentang 53 – 65 kepada bimbingan klinik yang telah dilaksanakan oleh pembimbing klinik akademik dalam Praktek

Klinik Keperawatan semester V Tahun Ajaran 2010/2011.

Adapun strategi bimbingan klinik yang diterapkan juga sudah dalam kategori baik. Dalam pelaksanaan kegiatan *Pre-conference* (konferensi pra klinik), kegiatan yang paling sering dilakukan oleh pembimbing klinik akademik adalah penjelasan format tugas dan penilaian yang digunakan dalam praktek klinik dan kegiatan yang paling jarang dilakukan adalah penjelasan metode bimbingan yang akan digunakan selama pelaksanaan praktek klinik. Pada saat *conference* kegiatan yang paling sering dilakukan adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, namun intensitas kedatangan pembimbing klinik akademik ke lahan praktek mendapatkan skor terendah dalam *conference*. Kegiatan yang sering dilakukan pada saat *post-conference* adalah memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan hal yang kurang tepat dan kegiatan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalamannya selama praktek klinik berlangsung dan memberikan umpan balik untuk hasil evaluasi mahasiswa pada praktek klinik memiliki skor rata-rata yang sama.

Sebanyak 27 orang responden (60%) menyatakan bahwa metode bimbingan klinik yang diterapkan oleh pembimbing klinik akademik masuk dalam kategori cukup. Metode bimbingan yang sering digunakan oleh pembimbing klinik akademik adalah diskusi dan metode bimbingan yang paling jarang digunakan adalah *bedside teaching*.

b. Prestasi Belajar Klinik

Prestasi belajar klinik merupakan hasil rata-rata prestasi mahasiswa pada Praktek Klinik Keperawatan di Semester V yang terdiri dari Praktek keperawatan Medikal Bedah II, Praktek Keperawatan Medikal Bedah IV, praktek Keperawatan Anak II dan praktek Keperawatan Maternitas. Gambaran prestasi belajar mahasiswa Semester V dalam Praktek Klinik Keperawatan Tahun Ajaran 2010/2011.

Tabel 2. Indeks Prestasi Semester mahasiswa Semester V pada Praktek Klinik

Rentang IPS	Interpretasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<1,00 – 1,00	Dibawah rata-rata	0	0
1,00 – 2,75	Rata-rata	3	6,7
2,75 – 3,99	Diatas rata-rata	42	93,3

Dari tabel terlihat bahwa hanya terdapat 3 responden (6,7%) yang memiliki indeks prestasi rata-rata, dan 42 responden (93,3%) memiliki indeks prestasi semester diatas rata-rata. Tiga responden yang memiliki indeks prestasi rata-rata tersebut adalah mahasiswa yang tidak lulus dalam tiap Mata Ajar dalam Praktek Klinik Keperawatan Semester V Tahun Ajaran 2010/2011.

3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan statistik parametric, yaitu koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dan pengujian hipotesis dengan uji t.

Tabel 3. Hasil analisis bivariat Bimbingan Klinik dengan Prestasi belajar Klinik

Variabel Bebas	Variabel terikat	r_{xy}	t hitung
Bimbingan Klinik	Prestasi belajar klinik	0,359	2,528

Dari hasil analisis pada tabel 3 diperoleh koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) sebesar 0,359 yang menunjukkan adanya hubungan yang positif sebesar 0,359 antara bimbingan klinik dengan prestasi belajar klinik mahasiswa semester V Program Studi DIII Keperawatan Tahun Ajaran 2010/2011. Hubungan yang positif ini berarti bahwa semakin baik bimbingan klinik yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka akan semakin baik pula prestasi belajar klinik mahasiswa.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi terhadap hipotesis penelitian maka dilakukan uji t. Nilai t hitung sebesar 2,528 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,021 maka $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara bimbingan klinik dengan prestasi belajar klinik mahasiswa Semester V DIII Keperawatan Prodi DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kube¹⁰ yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan klinik mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran klinik mahasiswa keperawatan di College of Saint Mary New England dimana bimbingan klinik yang diberikan secara

intensif meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan respon positif terhadap proses pembelajaran klinik. Penelitian Zuhroidah¹¹ juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode bimbingan klinik terhadap hasil belajar praktek klinik keperawatan ($r=3,5$; $p<0,001$). Susito dkk¹² dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proses keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh peran dari pembimbing klinik. Dijelaskan pula bahwa adanya pengaruh yang positif antara kinerja pembimbing klinik dengan kinerja mahasiswa.

Penerapan strategi bimbingan klinik oleh pembimbing klinik akademik dari hasil analisis univariat di nyatakan masuk dalam kategori baik (51,1%) yang berarti pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam *pre conference*, *conference* dan *post conference* telah dilakukan dengan optimal. Kesalahan peserta didik dalam lingkungan pembelajaran klinik adalah wajar, sehingga staf pengajarah yang bertanggung jawab untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam pemberian perawatan dari awal hingga akhir sehingga meminimalkan kesempatan peserta didik untuk berbuat kesalahan yang nantinya akan merugikan klien⁵. Dari pernyataan ini seharusnya pembimbing klinik akademik ikut mendampingi mahasiswa dalam penentuan kasus kelolaan sehingga meminimalkan kesalahan yang mungkin akan dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil analisis univariat pada metode bimbingan yang sering digunakan oleh pembimbing klinik akademik adalah diskusi

dan metode bimbingan yang paling jarang di terapkan adalah *Bedside Teaching*. Pemilihan strategi dan metode bimbingan klinik yang akan digunakan pembimbing klinik harus mempertimbangkan sifat-sifat, perilaku dan karakteristik peserta didik, kualitas dan keterampilan pembimbing klinik, karakteristik lingkungan klinis serta keterbatasan metode pengajaran itu sendiri sehingga hasilnya akan lebih optimal⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan klinik oleh pembimbing klinik akademik Prodi DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta dilaksanakan cukup baik.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan klinik oleh pembimbing klinik akademik dengan prestasi belajar klinik mahasiswa Semester V DIII Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011

Saran

1. Pihak institusi pendidikan dapat lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan klinik oleh pembimbing klinik akademik kepada mahasiswa di lahan praktek dengan cara:

- a. Menambah jumlah SDM pembimbing klinik akademik hingga memenuhi rasio ideal pembimbing : mahasiswa
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembimbing klinik akademik dengan pelatihan-pelatihan terkait dengan pelaksanaan bimbingan klinik
 - c. Pembimbing klinik akademik dapat menerapkan gabungan dari beberapa strategi dan metode bimbingan klinik untuk meningkatkan kompetensi dan hasil belajar mahasiswa.
 - d. Pelaksanaan bimbingan yang di lakukan oleh pembimbing klinik akademik sebaiknya terdokumentasi dalam suatu lembar monitoring.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menilai kualitas bimbingan klinik yang diberikan oleh *clinical instructure* yang berada di lahan praktek
 - b. Demi menyempurnakan hasil penelitian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode observasi langsung terhadap pelaksanaan bimbingan klinik yang di laksanakan oleh *Clinical Instructure* (pembimbing klinik yang berada di rumah sakit) maupun pembimbing klinik akademik dari institusi pendidikan.
 - c. Berdasarkan teori, terdapat faktor-faktor lain selain pelaksanaan bimbingan klinik yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut.

KEPUSTAKAAN

1. Depkes RI. (2006) *Kurikulum Pendidikan D-III Keperawatan*. Pusdiknakes BPPSDM. Jakarta
2. Hamid, A. (1998). *Model Konsep Pembelajaran Klinik Keperawatan*. Makalah di sampaikan dalam pelatihan pembimbing Klinik. Semarang
3. Sitorus, R. (1999). *Peran Pembimbing Klinik*. Makalah di sajikan dalam semiloka bimbingan klinik. Jakarta
4. Pusdiknakes. (2007). Tenaga pembimbing Klinik Keperawatan/ lapangan. Available from www.pusdiknakes.or.id (Retrieved 20 April 2011)
5. Reilly, D & Obermann, M. (2002). *Pengajaran Klinis dalam Pendidikan Keperawatan*. EGC. Jakarta
6. Nursalam. (2002). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika. Jakarta.
7. Nursalam & Effendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
8. Depdikbud RI. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
9. Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung
10. Kube, M.L. (2010). *The Relationship of Nursing Faculty Clinical Teaching Behaviors to Student Learning*.

Disertasi. College of Saint Mary.
New England.

11. Zuhroidah, I. (2011). *Pengaruh Bimbingan Klinik Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktek Klinik Keperawatan Mahasiswa Di Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta
12. Susito., Hasanbasri, M., & Sanusi, R. (2007). *Pembelajaran Klinik: Studi Kasus di Jurusan Keperawatan Singkawang*. KMPK Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta